

**FIGUR-FIGUR PEREMPUAN
SEBAGAI OBYEK LUKISAN**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2003**



**FIGUR-FIGUR PEREMPUAN
SEBAGAI OBYEK LUKISAN**



KARYA SENI

OLEH:

**SAHADI
9310763021**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
INV.	77511V/H/03		
KLAS	757		
TERIMA	Maneta3	TTD.	R

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2003**

**FIGUR-FIGUR PEREMPUAN
SEBAGAI OBYEK LUKISAN**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2003**

**Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta pada tanggal,**



Drs. Sudarisman
Pembimbing I / Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
Pembimbing II / Anggota



Drs. Suwarno W, M.Hum.
Cognate/Anggota



Drs. Ag. Hartono, Msn.
Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni/ Anggota



Drs. Andang Suprihadi P, MS.
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Sudarisman selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
2. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. Sukarman Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Andang Supriyadi P., MS. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Ag. Hartono, Msn. selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Dendi. Suwandi, MS. selaku Dosen Wali .
7. Segenap Dosen dan Karyawan Studi Seni Rupa Murni yang telah memberikan bimbingan selama bertahun-tahun.
8. Seluruh Karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orang Ibuku, Pak Lik dan Bu Lik Dono Wiharjo, dan kakakku Priyono yang telah memberikan dorongan moral dan material selama ini.

10. Istriku tercinta dan anakku Altantra tersayang yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
11. Teman-teman yang telah membantuku, Roni, Tantri, Hendrik, Pak Kalep, Tita, Bayu serta semua pihak yang tak dapat kami sebut satu persatu.
12. Terima kasih, Damai Sejahtera Allah selalu menyertai kita selama-lamanya, Amin.



Januari, 2003

S a h a d i

93176321

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	3
B. Konsep Penciptaan.....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	7
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	8
BAB III IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	11
A. Ide Penciptaan.....	11
B. Konsep Perwujudan	11
BAB IV PROSES PERWUJUDAN	16
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	16
B. Tahap-Tahap Perwujudan.....	20
BAB V TINJAUAN KARYA	23
BAB VI PENUTUP	62
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-lampiran : A. Foto-foto Acuan Karya	
	B. Foto Diri
	C. Foto Poster Pameran
	D. Foto Situasi Pameran
	E. Katalogus

DAFTAR GAMBAR

Judul Lukisan	Hal
1. Benteng Pertahanan.....	24
2. Terbawa Arus	26
3. Diantara Dua Sisi	28
4. Frigid	30
5. Keputusan Terakhir	32
6. Merenung.....	34
7. Saat Rileks.....	36
8. Terbelenggu Kehidupan Malam	38
9. Jungkir Balik	40
10. Aborsi	41
11. Dibalik Topeng.....	43
12. Ingin Bebas dari Belenggu	45
13. Berlabuh	47
14. Mempercantik Diri	49
15. Perempuan Bergaun Merah.....	51
16. Jiwa yang Hancur	53
17. Robeknya Selubung Dosa	55
18. Menutup Mata	57
19. Kesia-siaan	59
20. Awal dari Segala Masalah.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

Terciptanya sebuah karya seni adalah merupakan ungkapan perasaan keindahan, emosi, gejolak jiwa, pengalaman-pengalaman dan sebagainya dari seorang seniman dan medianya. Seorang seniman sebagai manusia tentu saja tidak bisa lepas dari alam yang menjadi lingkungannya yang selalu menawarkan segala isinya kepada kita untuk diolah sehingga bermanfaat bagi kebutuhan rohaniah maupun jasmaniah. Dengan demikian apa yang dilakukan seniman merupakan pernyataan atas keterlibatannya dengan lingkungan dimana ia berada.

Seorang seniman dalam menuangkan idenya sudah selayaknya apabila menentukan obyeknya, dalam arti obyek tadi dipakai sebagai pokok pijakkan atau dasar ungkapan yang diwujudkan dalam karya-karya seninya. Pemilihan obyek ini antara lain adalah figur manusia, banyak memberi inspirasi dalam penciptaan karya-karya seni. Ini disebabkan karena manusia dapat dikatakan sebagai tokoh atau yang menjadi peranan utama di muka bumi ini. Tidak heran, baik buruk dunia ini tergantung pada tingkah laku manusia itu sendiri. Selain hal itu, figur manusia itu mempunyai sesuatu hal yang hebat bahkan kadang misterius dan terkadang juga unik, sehingga sangat menarik untuk diolah sebagai obyek atau dasar pijakan bagi seniman untuk menciptakan karya seninya.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna yang dikaruniai Tuhan cipta rasa dan karena manusia dijadikan oleh Tuhan sebagai

pemimpin di muka bumi ini, supaya mengatur dan mengusahakan serta memakmurkan demi kepentingan semua makhluk ciptaan-Nya.

Tuhan menciptakan manusia terdiri dari dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Perempuan diciptakan Tuhan sebagai penolong yang sepadan dengan laki-laki. Seperti tertulis dalam ALKITAB Perjanjian Lama (Kejadian 2:18-23). TUHAN Allah berfirman: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” (ayat 18). Lalu TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu. (ayat 19). Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia. (ayat 20). Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk daripadanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. (ayat 21). Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. (ayat 22). Lalu berkatalah manusia itu: “Inilah dia, tulang dari tulangkku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.” (ayat 23). Disinilah letak dari keindahan yang Tuhan ciptakan untuk digali dan diselediki sebagai dasar pijakan dalam berkarya seni lukis. Penulis dalam berkarya seni lukis mengambil inspirasi dari ciptaan

Tuhan yang sempurna ini, untuk hal ini penulis lebih cenderung mengambil obyek figur perempuan sebagai tokoh atau sumber ide dalam berkarya lukis. Dalam pemenuhan tugas akhir karya seni ini penulis mengambil judul “FIGUR-FIGUR PEREMPUAN SEBAGAI OBYEK LUKISAN”. Dalam bab ini perlu diuraikan mengenai arti dari pemilihan judul diatas.

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahan interpretasi pada judul tugas akhir ini perlu kiranya penjelasan untuk memudahkan pemahaman dan pengertian. Batasan tiap kata dan penjelasan kalimat ini tentu juga sebagai acuan konsep berkarya sekaligus memberi dasar arti agar mudah dipahami. Berikut penjelasannya.

Figur

Ada beberapa pendapat yang dapat dijadikan pegangan dalam menentukan pengertian figur. Antara lain figur adalah bentuk atau wujud¹, ada yang menekankan figur dapat juga disebut tokoh², menurut Ralp Mayer dituliskan bahwa figur dalam arti umum adalah bentuk individual³. Adapun menurut Soedarso Sp, figur adalah : kalau ada bentuk terdapatlah wujudnya, demikian pula bila terdapat dua atau lebih bagian-bagian yang tergabung

¹ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta; PN. Balai Pustaka, 1984), P. 281

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1989), P. 241.

³ Ralp Mayer. *A Dictionary of Art Term and Techniques*. (New York; Apollo Edition, 1975), P.253.

menjadi satu membentuk suatu susunan, terjadilah wujud⁴. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa figur adalah bentuk, wujud, atau tokoh. Jadi yang disebut figur dalam penulisan ini adalah bentuk perwujudan tokoh perempuan.

Perempuan

Menurut W.J.S Poerwadarminta perempuan adalah sosok halus, wanita (kaum putri)⁵. Perempuan juga merupakan lawan jenis dari laki-laki. Yang dimaksudkan oleh penulis disini adalah wanita : perempuan dewasa, kaum putri dewasa, sebagai tokoh atau obyek inspirasi.

Obyek

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, obyek berarti benda, hal dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan dan sebagainya⁶ yang penulis maksudkan sebagai sumber ide dalam memvisualisasikan suatu karya lukisan.

Lukisan

Ada beberapa pendapat dari beberapa ahli tentang definisi dan pengertian seni lukis antara lain : Herbert Read, pengertian seni, Soedarso Sp (1976) mengatakan seni lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (*shape*) pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-

⁴ Soedarso Sp (penterjemah). *Pengertian Seni*. STSRI"ASRI". Yogyakarta : 1976, h.16.

⁵ W.J.S Poewardarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : 1976, hal 1007.

⁶ *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi 2. Balai Pustaka. Jakarta : 1995, hal 698.

image tersebut bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi-emosi, pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmonis⁷.

Lukisan menurut *Encyclopedia of The World Art* (1965) adalah : *painting is the fine art, is the application of color to surface for the purpose of creating image*, yang terjemahannya kurang lebih sebagai berikut : lukisan dalam seni murni adalah merupakan penerapan bahan-bahan warna dalam bidang datar yang menjadi permukaannya dengan maksud mengungkapkan angan-angan atau gambaran⁸. Selanjutnya dikatakan oleh Soedarso Sp (1981) yang mengatakan bahwa lukisan adalah ungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang menggunakan garis dan warna⁹.

Dari berbagai pendapat di atas penulis lebih setuju dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soedarso Sp (1981). Alasan penulis memilih pendapat itu adalah proses perwujudan karya-karya penulis berdasarkan pengalaman-pengalaman artistik yang penulis alami. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lukisan tidak hanya bentuk fisik yang indah, tetapi juga mengandung arti, isi, dan pesan yang ingin disampaikan lewat lukisan tersebut. Sedangkan perwujudannya meliputi garis, warna, bidang, bentuk, obyek, komposisi, irama, tekstur, dan lain sebagainya.

FIGUR-FIGUR PEREMPUAN SEBAGAI OBYEK LUKISAN berarti mengangkat obyek-obyek perempuan yang dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam suatu karya lukisan, baik itu bentuk lekuk-lekuk yang indah,

⁷ Soedarso, Sp. *Loc.cit.*

⁸ *Painting, Encyclopedia of The World Art*. Mc. Graw Hill Inc. London : 1965, p. 899.

⁹ Soedarso Sp. *Tinjauan Seni*. STSRI"ASRI". Yogyakarta : 1981, hal. 27.

kelembutan, hal-hal yang sensual, dan masalah-masalah yang dihadapi kaum perempuan, tentang kasus perkosaan, prostitusi, pergaulan bebas, aborsi dan pelecehan martabat kaum perempuan, yang diwujudkan kedalam bentuk lukisan, dengan memberikan aksentuasi pada bagian tertentu.

B. KONSEP PENCIPTAAN

Secara singkat dapat penulis jelaskan disini tentang ide atau dasar pemikiran untuk menciptakan karya seni. Seperti telah kita ketahui bahwa seniman tidak lepas dari lingkungan sekitarnya dan banyak menawarkan segala isinya untuk diolah sehingga bermanfaat bagi kebutuhan rohaniyah dan jasmaniah. Dan sekian banyak obyek disekitar lingkungan, penulis tertarik pada sosok atau figur perempuan. Perempuan adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dikaruniai kecantikan wajah, keindahan bentuk tubuh, kelembutan dan kerendahan hati, serta memiliki lekuk-lekuk tubuh yang indah.

Selama ini perempuan dinilai sebagai makhluk yang lemah dan selalu membutuhkan perlindungan terutama dari seorang laki-laki, kelemahan ini sering dimanfaatkan untuk memperdaya kaum perempuan, tidak asing lagi kita sering mendengar berita dari media masa dan televisi tentang kasus pemerkosaan, penganiayaan pembantu rumah tangga perempuan, prostitusi, istri simpanan, pergaulan bebas, aborsi, serta pelecehan martabat perempuan, dari masalah-masalah yang sering dihadapi kaum perempuan ini mendorong penulis untuk mengangkat sebagai tema-tema dalam sebuah karya lukisan.

Kemudian dalam memvisualisasikan obyek perempuan tersebut kedalam sebuah lukisan, figur-figur perempuan dengan distorsi pada bagian-bagian

tubuh tertentu, misal: buah dada yang lebih montok dari biasanya, pinggul lebih besar dari ukuran yang wajar, dan lain-lain, bila dimungkinkan memiliki keartistikan. Maksud penulis dalam mewujudkan lukisan realistik distorsi dan simbol-simbol sering dijumpai pada setiap lukisan, menurut apa yang penulis dapati dan renungkan mengenai masalah-masalah yang dihadapi perempuan tersebut.

C. TUJUAN PENCIPTAAN

Melukis merupakan salah satu jembatan yang dapat menghubungkan antara ide dan hasil gagasan yang berada dipikiran inilah kemudian direalisasikan.

Adapun proses melukis itu tidak semudah menempelkan cat diatas kanvas atau sekedar memainkan kuas saja. Akan tetapi, di dalam prosesnya perlu adanya misi yang disiratkan dari lukisannya yang dapat dikenal melalui tema, judul dan simbol-simbol yang dipakainya.

Melukis mempunyai tugas membangkitkan pengalaman-pengalaman estetik dari pelukis ataupun penikmatnya sehingga karya lukisan tersebut haruslah mempunyai nilai komunikatif.

Terlepas dari kualitas karya, pelukis menginginkan atau bertujuan memberikan rangsangan baru tentang nilai sebuah rasa cinta yang kemudian untuk tidak sekedar menghargainya saja akan tetapi sadar dan berbuat sesuatu sebagai ungkapan cinta kepada Allah.